

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sebagian besar responden berumur 20–35 tahun sebanyak 58 responden (68.2%).
2. Sebagian besar memiliki anak dua atau kurang dari dua sebanyak 61 anak (71.8%).
3. Sebagian responden berpendidikan menengah sebanyak 53 responden (62.4%).
4. Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 44 responden (51.8%).
5. Sebagian besar responden tidak aktif mengikuti kelas ibu balita sebanyak 43 responden (50.6%).
6. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai status gizi balita sebanyak 54 responden (63.5%).
7. Responden yang aktif mengikuti kelas ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang status gizi balita, yaitu sebanyak 38 responden (44.7%).
8. Didapatkan hasil uji *chi square* dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil nilai  $p = 0.000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara keikutsertaan dalam kelas ibu balita dan pengetahuan status gizi balita di kelurahan Karangjati.

#### **B. Saran**

1. Bagi Ibu yang tidak bekerja  
Diharapkan ibu balita dapat lebih aktif mengikuti kegiatan kelas ibu balita sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh serta memenuhi kebutuhan gizi anak. Dengan keterlibatan yang lebih besar, ibu dapat lebih memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan status gizi anak untuk mencegah masalah gizi seperti stunting dan gizi kurang.
2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas gizi, diharapkan dapat lebih aktif dalam menyosialisasikan dan memfasilitasi kelas ibu balita sebagai salah satu media edukasi yang efektif. Mereka juga perlu melakukan pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif agar ibu merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam setiap sesi kelas.